

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Entity concept merupakan sebuah konsep dasar dalam akuntansi. Konsep ini menegaskan bahwa suatu unit perusahaan harus independen, terpisah dari perusahaan lain atau individu lainnya (Indarani *et al.*, 2019). Adanya pemisahan sebagai dasar bagi sistem akuntansi untuk memberikan kejelasan informasi mengenai kinerja perusahaan yang disajikan dalam sebuah catatan laporan keuangan. Catatan laporan keuangan sebagai media pertanggungjawaban keuangan kepada pihak yang membutuhkan (Larasdiputra & Suwitari, 2020).

Entity concept sebagai konsep dasar dalam akuntansi, dapat diimplementasikan pada entitas berskala besar maupun entitas berskala kecil (*Small Enterprise*). *SMEs (Small Enterprise)* merupakan sektor penting dalam meningkatkan perekonomian dunia. Sektor ini berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran dengan cara membentuk usaha kecil dan mempekerjakan orang-orang sekitar, serta mampu menopang seluruh kegiatan ekonomi seperti melakukan kegiatan produksi untuk menunjang kebutuhan primer dan jasa yang dibutuhkan (Farhan & Mulyono, 2019 dan (Putri & Nugroho, 2020).

Di Indoensia, *SMEs (Small Enterprise)* dikenal dengan sebutan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dengan tujuan utama yang tidak jauh berbeda yaitu “...untuk dapat menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan” (Undang-Undang No.20 Pasal 3 tentang UMKM, 2008). UMKM pun

mendapat dukungan dan bantuan dalam menumbuhkan dan mengembangkan usaha, khususnya dalam kebutuhan pelaporan keuangan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) pada tahun 2016. Dengan harapan kehadiran SAK-EMKM sebagai standar yang dapat dijadikan pedoman bagi pelaku UMKM di Indonesia dalam penyusunan laporan keuangan (SAK EMKM, 2016).

Sejalan dengan tujuan UMKM menumbuhkan dan mengembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional dan kehadiran SAK-EMKM sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan usaha, maka hal tersebut harus didukung dengan pengelolaan keuangan UMKM secara profesional. Bertindak secara profesional berarti pelaku UMKM perlu membedakan antara kepentingan usaha dan kepentingan pribadi dengan kata lain, pelaku UMKM harus dapat memisahkan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi/ rumah tangga. Profesionalisme dalam pengelolaan keuangan dapat membantu pelaku usaha dalam mengelolah bisnis mulai dari anggaran, perencanaan untuk menyimpan dana usaha, serta pengetahuan dasar tentang keuangan untuk mencapai tujuan keuangan bisnis (Sara *et al.*, 2020).

Pengelolaan keuangan UMKM secara profesional dapat dilakukan dengan mengimplementasikan konsep dasar akuntansi yaitu *entity concept*. Penerapan *entity concept* dapat membantu sistem akuntansi dalam memproses transaksi keuangan usaha agar memberikan informasi yang jelas pada laporan keuangan. Sebagaimana menurut SAK EMKM (2016:6), laporan keuangan entitas disajikan

berdasarkan konsep entitas bisnis. Dimana setiap transaksi yang berhubungan dengan entitas bisnis harus dapat dipisahkan dari transaksi pemilik bisnis, maupun transaksi dari entitas lainnya. Agar laporan keuangan menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang memiliki manfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomik.

Keberhasilan sebuah perusahaan sangat ditentukan pada kinerja pelaku usaha dalam menghasilkan dan menggunakan sistem informasi akuntansi. Sebagaimana menurut Supriyono (2018:7), perilaku manusia (pelaku usaha) memiliki kaitannya dengan pendesaianan, penyusunan, dan penggunaan sistem informasi akuntansi secara efisien dan efektif. Dan menurut (Niswatin et al., 2017), perilaku manusia (pelaku usaha) menentukan keberlangsungan usaha yang berorientasi jangka panjang. Sehingga pengimplementasian *entity concept* sangat ditentukan oleh pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Pelaku UMKM perlu memiliki pandangan ataupun pemahaman tentang *entity concept* demi keberlangsungan sebuah usaha.

Pengimplementasian *entity concept* melalui pemisahan kepentingan usaha dan non-usaha khususnya berkaitan dengan aktivitas keuangan wajib dilakukan. Membedakan setiap transaksi yang terjadi akibat dari aktivitas usaha ataupun pribadi/ rumah tangga banyak mendatangkan kebermanfaatan. Dimana laporan keuangan merepresentasikan kejadian-kejadian yang benar terjadi. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Risnaningsih (2017), dalam menerapkan *entity concept* memudahkan pelaku Usaha Dhi Sablon dan Printing dalam menyusun laporan keuangan dan memudahkan dalam mengembangkan usahanya melalui peminjaman

modal kepada pihak lain atau (Bank). Selanjutnya hasil oleh penelitian Ratnasari (2019), dengan menggunakan *entity concept* dalam mengelolah usaha, sudah tersedianya informasi akuntansi, sehingga kondisi keuangan Toko Keramik Dinoyo Kota Malang dinyatakan mengalami keuntungan cukup tinggi.

Melalui manfaat diatas, pelaku UMKM perlu memiliki pandangan atau pemahaman terhadap pentingnya pengimplemnetasian *entity concept* (konsep kesatuan usaha) sebagai konsep dasar akuntansi yang merupakan metode professional dalam menjalankan kegiatan usaha demi keberlangsung usaha. Namun, perlu diketahui bahwa pengelolaan keuangan khususnya pengimplementasian konsep dasar akuntansi masih menjadi masalah yang seringkali terabaikan oleh pelaku UMKM. Hal ini didasarkan pada kurangnya pengetahuan tentang konsep akuntansi sehingga *enitity concept* masih belum diimplementasikan. Pernyataan tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yasmir & Tarjo (2018), rendahnya pengetahuan dan sedikitnya informasi yang diperoleh pelaku usaha dalam mengatur keuangan menjadi faktor penentu dalam melihat perkembangan usaha. Serta kesadaran dalam pengakuan terhadap kegiatan bisnis secara terpisah dari kegiatan rumah tangga menghasilkan informasi laba/rugi usaha sebagai penentu keberlangsungan usaha merupakan harapan yang umum. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dermawan *et al.* (2020), sebagian besar pelaku UMKM Bordir dan Konveksi di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya belum memahami dan menerepkan konsep entitas dalam pengelolaan keuangan usahanya sehingga menyebabkan kurang jelasnya informasi mengenai perkembangan usaha yang mereka jalankan karena tidak ada pemisahan antara

keuangan usaha dan keuangan pribadinya. Dan beberapa penelitian terkait Saputra (2018), Indarani *et al.* (2019), Larasdiputra & Suwitari (2020), dan Irawan & Wardhani (2021).

Pemahaman dan penerapan *entity concept* sangat penting dalam pengembangan UMKM, khususnya Kota Gorontalo sebagai pusat industri dan perdagangan serta semangat tinggi masyarakat dalam berwirausaha dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Gorontalo.

Tabel 1.1

Data Jumlah Perkembangan UMKM Kota Gorontalo

No.	Bidang Usaha	Tahun		
		2016	2017	2018
1.	Kuliner	2.377	2.778	3.115
2.	Fashion	393	477	606
3.	Pendidikan	26	-	29
4.	Otomotif	678	945	1.041
5.	Agrobisnis	78	48	76
6.	Teknologi Internet	132	181	199
7.	Bidang Lainnya	4.336	6.388	6.574
Total		8.020	10.817	11.640

(Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UMKM Kota Gorontalo, 2021)

Berdasarkan data jumlah perkembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Gorontalo, pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 jumlah perkembangan UMKM mencapai 11.640 dengan tujuh bidang usaha. Salah satu usaha yang mengalami perkembangan adalah bidang usaha kuliner. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti telah melakukan kegiatan observasi awal sekaligus melakukan wawancara pada dua usaha di Kota Gorontalo yang memiliki perbedaan baik pada jenis dan aktivitas usaha yang dilakukan.

Usaha pertama adalah Usaha Busrain Juice. Usaha Busrain Juice merupakan usaha yang berdiri sejak bulan November tahun 2020. Usaha ini menjual berbagai varian juice dari yang original juice sampai spesial busrain juice dengan total rata-rata omzet perbulan mencapai Rp.21.000.000 (dua puluh satu juta rupiah). Sehingga usaha ini tergolong kedalam jenis usaha mikro. Meskipun demikian, tidak membuat pemilik Usaha Busrai Juice ini menyepelkan tentang pengelolaan keuangan usaha. Pemilik sangat menyadari pentingnya pengelolaan usaha secara profesional demi menjaga kelangsungan usaha. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemisahan antara kepentingan pribadi dan kepentingan usaha serta telah dibuatkan catatan laporan keuangan atas segala aktivitas usaha.

Usaha kedua adalah Usaha Pia Ghana. Usaha Pia Ghana merupakan usaha yang sudah berdiri sejak tahun 2015 dan telah mencapai total omzet pertahun kurang lebih Rp.1.248.000.000 (satu milyar dua ratus empat puluh delapan juta rupiah) sehingga usaha ini tergolong kedalam jenis usaha kecil. Pendistribusian Pia Ghana ini sampai ke perbatasan provinsi Sulawesi Utara dan Sulawesi Tengah. Dalam menjalankan usaha ini, pemilik belum memisahkan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan usaha. Hal tersebut ditandai pula dengan tidak adanya penerapan pencatatan keuangan usaha sesuai kaidah dalam akuntansi.

Kedua usaha ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut, tidak hanya perbedaan dari jenis usaha tetapi terdapat perbedaan pula dari aktivitas kedua usaha dalam mengelolah usahanya. Penelitian ini dilakukan untuk melihat lebih lanjut pengelolaan keuangan usaha khususnya dalam pengimplementasian *entity concept* yang memberikan kebermanfaatan terhadap pengembangan usaha. Sehingga dari

penelitian ini akan terlihat perbandingan dari kedua usaha dalam pengimplementasian konsep kesatuan usaha.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu kajian ilmiah melalui penelitian dengan formulasi judul “*Entity Concept* Pada UMKM di Kota Gorontalo”.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan, maka fokus penelitian yang dilakukan adalah menganalisis pandangan dan penerapan *entity concept* pada skala usaha mikro dan usaha kecil khususnya pada Usaha Busrain Juice dan Usaha Pia Ghana bertempat di Kota Gorontalo.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan *entity concept* pada Usaha Burain Juice dan Usaha Pia Ghana di Kota Gorontalo?
2. Bagaimana penerapan *entity concept* pada Usaha Burain Juice dan Usaha Pia Ghana di Kota Gorontalo?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pandangan *entity concept* pada Usaha Burain Juice dan Usaha Pia Ghana di Kota Gorontalo.

2. Untuk mengetahui penerapan *entity concept* pada Usaha Burain Juice dan Usaha Pia Ghana di Kota Gorontalo.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangsih pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi penelitian bagi peneliti selanjutnya khususnya dibidang akuntansi keuangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya penerapan *entity concept* dalam menjalankan usaha khususnya bagi pelaku Usaha Burain Juice dan Usaha Pia Ghana di Kota Gorontalo. Serta kepada pihak pemerintah diharapkan dapat menyelenggarakan kegiatan, pelatihan, ataupun penyuluhan terkait pentingnya pengelolaan keuangan usaha berdasarkan konsep entitas akuntansi kepada seluruh pelaku UMKM.